

BAB V

KESIMPULAN

Universitas Andalas mempunyai tujuh belas UKM dan enam puluh enam UKMF yang tersebar pada tiga belas fakultas. Khusus untuk kegiatan kesenian, Universitas Andalas mempunyai satu UKM yakni Unit Kegiatan Seni Universitas Andalas (UKS-UA), dan delapan UKMF yang tersebar pada enam fakultas yakni UKF Kesenian (Fakultas Pertanian), Studio Merah (Fakultas Hukum), Unit Kegiatan Seni (Fakultas Peternakan), Bengkel Seni Tradisional Minangkabau (Fakultas Ilmu Budaya), Teater Langkah (Fakultas Ilmu Budaya), Cermin Community (Fakultas Ilmu Budaya), Unit Kegiatan Olahraga dan Seni (Fakultas Teknik), UKMF Sakura (Fakultas Keperawatan).

Ide awal lahirnya organisasi BSTM adalah merupakan buah pikiran dari Ketua Lembaga Mahasiswa Jurusan (LMJ) Sastra Daerah waktu itu Pramono. Selaku ketua HMJ Pramono mencoba untuk menghidupkan dinamika organisasi bagi mahasiswa Jurusan Sastra Daerah. Pramono mempunyai gagasan untuk membentuk suatu wadah bagi mahasiswa Jurusan Sastra Daerah untuk berkreaitivitas di bidang seni tradisional Minangkabau.

Pada mulanya wadah tersebut hanya diperuntukan bagi mahasiswa Sastra Daerah saja, namun gagasan ini tidak disetujui oleh Yeri selaku Wakil Ketua LMJ Sastra Daerah mengingat jumlah mahasiswa Jurusan Sastra Daerah hanya sedikit sehingga Yeri mengusulkan untuk mengajak mahasiswa dari jurusan lain di Fakultas Sastra untuk ikut serta dalam pembentukan grup kesenian tradisi sebagai wadah untuk masiswa di Fakultas Sastra.

Aprianda Gusti dan Firdaus dari mahasiswa Sastra Indonesia tertarik untuk ikut dalam usaha pembentukan grup kesenian ini. Di samping itu beberapa mahasiswa Sastra Daerah

Minangkabau yang ikut dalam pembentukan grup kesenian ini adalah Hasanadi, Remon, Zulfadli dan Satria Buana. Lalu mahasiswa Sastra Daerah Minangkabau Angkatan 1999 Arlin, Miko, Rahmatul Fauza, Neni Radiva, dan Satria Buana.

Grup kesenian ini memiliki tiga divisi yaitu tari, musik, dan randai namun karena keterbatasan anggota divisi randai tidak bisa dijalankan. Grup kesenian ini melakukan latihan tari dan latihan musik menggunakan alat musik tradisional seperti talempong, canang, dan gendang yang tersedia di Fakultas Sastra. Melihat keseriusan dari anggota grup kesenian ini dalam berkegiatan, Ketua Jurusan Sastra Daerah Minangkabau Ivan Adilla ikut serta membantu grup kesenian itu seperti usaha untuk mendatangkan pelatih tahun 1999 dari Dinas Pariwisata Kota Padang bernama Edi B, dan meminta kepada pihak dekanat untuk penambahan alat musik tradisi seperti talempong dan gendang.

Pada tahun 2000 grup kesenian ini melakukan musyawarah besar (MUBES) yang pertama, Mubes ini dihadiri oleh Yeri, Pramono, Remon, Zulfadli, Firdaus, Rahmatul Fauza, Arlin Revan, Miko Joni Putra, Fandu, Aprianda Gusti, Ramzul, dan Satria Buana. Pada MUBES ini ditetapkan beberapa keputusan yaitu Grup ini bernama Bengkel Seni Tradisional Minangkabau. Grup ini berada di bawah naungan Fakultas Sastra. Pembina dipilih dari dosen Jurusan Sastra Daerah Minangkabau. Grup yang berdiri 21 September 1999 itu dikelola oleh mahasiswa Jurusan Sastra Daerah Minangkabau.

Pengelolaan dalam organisasi BSTM dari tahun 1999 sampai 2013 mengalami perkembangan kerah yang lebih baik, namun membutuhkan waktu yang panjang untuk terjadinya suatu perubahan. Dalam hal struktur organisasi BSTM terdapat masa jabatan yang tidak menentu dan membuat bagan dari struktur organisasi kerap menjadi masalah. Masa jabatan

pengurus organisasi BSTM terutama ketua selalu melewati masa satu tahun, hal ini memberikan dampak kepada struktur keorganisasian. Beberapa dari pengurus mengundurkan diri dikarenakan sudah memasuki status mahasiswa tahun akhir, dan sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir. Selain alasan tersebut beberapa pengurus juga hilang tanpa sebab, kebanyakan dari kasus ini dikarenakan kurang seriusnya organisasi dalam mengkader calon pengurus dan juga tidak adanya keseriusan anggota untuk masuk dan mengemban tanggung jawab sebagai pengurus organisasi. Dalam menyiasati posisi pengurus yang kosong lebih banyak ketua menggunakan haknya untuk memilih pengganti posisi pengurus yang kosong tanpa prosedur formal.

Tata cara pergantian pengurus memiliki cara tersendiri yaitu musyawarah dan musakat bersama sesama anggota aktif dan anggota senior. Hal ini memang tidak bertentangan dengan pedoman organisasi mahasiswa namun banyak kekurangan yang dilakukan dalam regenerasi pengurus terutama masalah pengelolaan arsip-arsip organisasi dari generasi ke generasi. Organisasi ini kurang memperhatikan banyak hal dalam konteks organisasi, BSTM lebih menitik beratkan kegiatannya pada proses anggota dan karya.

Sebagai sebuah organisasi yang masih ada dan berkegiatan dari tahun 1999, sudah banyak hal yang dilakukan BSTM untuk menunjukkan eksistensinya. Beberapa usaha BSTM dalam menunjukkan eksistensinya adalah proses regenerasi. Selain untuk menjaga keberlangsungan organisasi untuk terus ada dan berkegiatan generasi yang mempunyai integritas juga menjadi tujuan dari organisasi ini sesuai dengan visi dan misi organisasi BSTM.

Usaha lain BSTM dalam menunjukkan eksistensinya adalah selalu melakukan proses baik itu proses latihan, pembelajaran, dan juga proses menghasilkan kreasi-kreasi baru di bidang musik, tari, maupun randai. Beberapa hasil karya yang dihasilkan oleh BSTM seperti tari

Galombang, Tari Galombang Dulang, Tari Piriang, Tari Piriang Kreasi, Tari Sampan, Tari Payuang. Musik pengiring tari-tarian tersebut dan juga beberapa instrument lagu Minang, garapan gandang tambua, gerak randai, dan lain lain. Selain membuktikan eksistensinya dengan terus berproses, BSTM juga ikut serta dalam berbagai acara dan kegiatan di Fakultas Ilmu Budaya, Acara Universitas Andalas, acara di universitas lain, acara Dinas Pariwisata Kota Padang, acara Gubernur, acara yang memiliki skop lokal, skop nasional, dan juga skop internasional.

Dengan sekian banyak kegiatan yang telah dilalui tentunya BSTM mempunyai arti dan peran. Peran organisasi BSTM terhadap Fakultas Ilmu Budaya adalah BSTM secara tidak langsung telah menjadi *icon* Fakultas Ilmu Budaya dalam hal kesenian tradisional Minangkabau. Tidak hanya sekedar menjadi icon organisasi BSTM juga mempunyai peran dalam beberapa kegiatan fakultas seperti untuk penampilan dalam berbagai acara, selain itu BSTM juga ikut terlibat dalam proses pertukaran pelajar, bagi mahasiswa asing yang mengambil studi di Fakultas Ilmu Budaya dan tertarik dengan seni tradisi Minangkabau maka BSTM mengambil peran sebagai unit membagi ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa asing tersebut.

Peranan organisasi BSTM terhadap anggotanya adalah menjadi wadah atau tempat bagi mahasiswa yang berminat berkegiatan organisasi dan kesenian tradisional miangkabau. Selain sebagai tempat untuk belajar berorganisasi, BSTM berfungsi sebagai wadah untuk mempelajari, menambah, dan mengembangkan ilmu dan kemampuan tentang seni tradisi Minangkabau. Sebagian besar anggota BSTM merasakan manfaat organisasi ketika masih menjadi anggota aktif, namun beberapa anggota masih merasakan peran BSTM hingga mereka menjadi anggota senior BSTM.

Peranan organisasi BSTM terhadap kesenian tradisional Minangkabau adalah sebagai salah satu kelompok seni tradisional adalah menjaga dan melestarikan kesenian tradisional Minangkabau. BSTM ikut mengairahkan geliat kesenian tradisional tidak hanya di kampus saja namun juga bagi siswa siswi dan masyarakat umum melalui acara FKM. Beberapa anggota BSTM juga memiliki peranan tersendiri dalam dunia seni tradisi Minagakabau di tempat mereka masing-masing. BSTM ikut memperkaya perbendaharaan kesenian Minangkabau di bidang musik, tari, dan randai dengan membuat kreasi dan garapan baru.

